

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE EL-SYARIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAI MUFRODAT SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISHLAH PALEMBANG

Delly

MI. Al-Ishlah Palembang
 E-mail: ddelly52@yahoo.com

Abstract: Low student learning outcomes, especially in terms of memorizing Mufrodat. To overcome this, a research was conducted by implementing the El Syarif method as an Experimental research with Design Pre-test Post-test. With one sample group, namely class V with t test (t-test). The result is pre-test thitung = -6.77 while the post test is 1.725 and for the level of error 1% the table is 1.325. The difference between the results of the pre-test and post-test was obtained tcount 18.64. This means that there has been a significant increase in mufrodat memorization results after the implementation of the El Syarif method.

Keywords: Effectiveness, El-Syarif Method, Memorizing

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa terutama dalam hal menghafal mufrodat. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan penelitian dengan mengimplementasikan metode El Syarif sebagai penelitian Eksperimen dengan *Design Pre-test Post-test*. Dengan satu kelompok sampel, yaitu kelas V dengan uji t (*t-test*). Hasilnya *pre-test* $t_{hitung} = -6,77$ sedangkan *post test* adalah 1,725 dan untuk taraf kesalahan 1% t_{tabel} adalah 1.325. Perbedaan hasil antara *pre-test* dan *post-test* diperoleh t_{hitung} 18,64. Artinya terjadi peningkatan hasil menghafal mufrodat secara signifikan setelah diimplementasikannya metode El Syarif.

Kata Kunci: Efektivitas, Metode El-Syarif, Menghafal

Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru menggunakan berbagai cara untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Namun dalam pelaksanaannya guru masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang masih sering dihadapi dalam dunia pendidikan kita adalah seputar masalah metode pengajaran.

Berbagai pengalaman mengajar yang sering kita dengar diantaranya adalah guru yang sudah menguasai bahan atau materi pelajaran tetapi pada saat proses pembelajaran siswa merasa kurang atau bahkan tidak termotivasi untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan cara-cara penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut tidak menarik minat siswanya untuk belajar. Suasana belajar kaku, siswa hanya dijadikan objek dalam proses pembelajaran, bahkan dianggap sebagai botol kosong yang siap diisi apa saja. Siswa diharapkan hanya untuk datang, duduk, diam dan mendengarkan apa-apa yang dikatakan oleh sang guru. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Lie yang dikutip oleh Wena di dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, bahwa:

Paradigma lama dalam proses pembelajaran adalah guru memberi pengetahuan pada siswa secara pasif. Dalam konteks pendidikan, paradigama lama ini juga berarti jika seseorang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam suatu bidang, ia pasti akan dapat mengajar, ia tidak perlu tahu proses belajar mengajar yang tepat, ia hanya perlu menuangkan apa yang diketahuinya ke dalam botol kosong yang siap menerimanya. Banyak guru masih menganggap paradigama lama ini sebagai satu-satunya alternatif. Mereka mengajar dengan strategi ceramah dan mengharapakan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal.¹

Pengalaman lain yang sering kita lihat adalah seorang guru yang telah mencoba

¹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 188-189.

menggunakan metode pembelajaranpun terkadang menghadapi kenyataan pahit, bahwa siswa yang diharapkan dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang diberikan ternyata tidak bisa berbuat apa-apa. Artinya bahwa tujuan dan hasil belajar yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa, situasi dan kondisi siswa serta kelas yang dihadapi, maka tak jarang akhirnya sang guru mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan dan hasil belajar. Kegagalan ini disebabkan tidak tepatnya pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam buku *Metodologi Pendidikan Islam*, yang menyatakan bahwa:

Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar-mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Seringkali dijumpai seorang guru yang berpengetahuan luas tetapi tidak berhasil dalam mengajar hanya dikarenakan dia tidak menguasai metode mengajar. Itulah sebabnya, metode mengajar menjadi salah satu objek bahasan yang penting dalam pendidikan, keberadaan metodologi pengajaran menunjukkan pentingnya kedudukan metode dalam sistem pembelajaran. Tujuan dan isi pengajaran yang baik tanpa didukung metode penyampaian yang baik dapat melahirkan hasil yang tidak baik. Atas dasar itu, pendidikan Islam menaruh perhatian yang besar terhadap masalah metode.²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa kedudukan metode dalam proses belajar mengajar merupakan sesuatu yang memiliki nilai strategis. Metode pembelajaran bagi guru merupakan suatu alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian metode mengajar itu sendiri, yaitu “cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Atau dengan kata lain metode mengajar merupakan alat yang dapat menciptakan proses belajar mengajar”.³

Adapun kegiatan pembelajaran seperti pembelajaran Bahasa Arab, guru yang mengajar mata pelajaran inipun dalam kegiatan belajar mengajarnya diharapkan dapat menggunakan

metode pembelajaran yang tepat. Terlebih lagi jika materi Bahasa Arab tersebut diajarkan kepada anak-anak usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Khususnya pada lembaga formal, berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka mata pelajaran bahasa Arab diberikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran tersebut termasuk dalam komponen mata pelajaran pada kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia. Dengan alokasi waktu pembelajaran 2 (dua) jam pelajaran/ per minggu, dan diberikan khusus untuk sekolah madrasah sebagai ciri khas.⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasahbab VI Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur’an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu, bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada

² Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Islam Buku I*, (Jakarta: Depag RI, 2002), h. 20-21.

³*Ibid.*, h. 88.

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 231.

kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.

Untuk mempelajari bahasa Arab diperlukan kepandaian khusus, karena dalam mempelajari bahasa Arab akan mengalami berbagai problematika, baik dari segi lingustik (tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan) maupun non-lingustik (sosiokultural, budaya).⁵

Problema utama yang menjadi penghalang didalam mempelajari bahasa ialah pengetahuan dan pengenalan siswa terhadap bahasa lain, terutama bahasa ibu akan mempengaruhi dan menjadi problem tersendiri dalam mempelajari bahasa Arab. Sehingga siswa dalam mempelajari bahasa Arab harus ada usaha dan kesadaran dengan seluruh daya upaya untuk membentuk suatu kebiasaan baru. Selain itu dalam pengajaran bahasa Arab bagi orang non-Arab merupakan lapangan yang sangat luas. Oleh karena itu di dalamnya masih banyak terdapat segi-segi kekurangan dan kelemahan, baik teori maupun pada keilmiahannya, kurikulum, metode pengajaran, masalah sarana pengajaran, ciri-ciri pendidik yang diperlukan dan lain sebagainya, masih dapat dipandang sebagai medan penelitian dan garapan yang harus ditindak lanjuti oleh mereka yang *interest* terhadap bidang kajian pengajaran bahasa Arab khususnya pengajaran bahasa Arab untuk orang non-Arab.⁶

Salah satu dari problema seperti yang telah disebutkan di atas yaitu penerapan metode. Pada hakekatnya masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, tergantung dengan tujuan dan alasan orang belajar bahasa Arab. Guru diharapkan lebih cermat dalam menyesuaikan pilihannya mengenai metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar menurut Roestiyah N.K, guru harus memilih strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.⁷

Salah satu usaha untuk mempelajari bahasa Arab dapat digunakan metode El-Syarif. Kata metode yang berasal dari bahasa Yunani dari dua suku kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara.⁸ Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *tariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁹ Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Adapun kelebihan-kelebihan dari metode El-Syarif ini yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan yang telah peneliti perhatikan pada buku teksnya serta mendengar langsung dari rekaman antara lain; mufrodatnya dimulai dari kata-kata yang sederhana yang dipakai sehari-hari atau berupa nama benda-benda yang biasa ada disekitar anak-anak, cara menghafal dengan menggunakan irama yang sangat menarik perhatian anak, menimbulkan suatu motivasi bagi anak untuk menghafal mufrodat, selain itu dengan irama yang menarik anak akan dapat menghafal mufrodat tersebut tanpa beban psikologis, sehingga tanpa disadari akan dapat membuat mereka mulai mengikuti kata-kata tersebut. Irama yang indah dan menarik membuat mereka ingin terus mengulang-ulang lagu tersebut, dan sudah menjadi sifat umumnya dari anak-anak, apabila ada hal-hal yang baru mereka ketahui dan itu menarik perhatiannya, maka hal tersebut akan dilakukannya secara berulang-ulang, sehingga dengan sendirinya mufrodat tersebut dapat dihafal dengan mudah tanpa mereka sadari. Hal-hal tersebut memberikan pemikiran bagi penulis bahwa metode ini penting untuk dipakai dan akan sangat bermanfaat bagi para siswa dalam membantu mereka untuk menghafal mufrodat.

Metode El-Syarif yang diciptakan oleh Bapak Jamhari Ahmad Suraji, yang merupakan suatu cara baru yang dipakai untuk menghafal mufrodat dengan irama yang menarik. Metode ini telah digunakan di daerah Bekasi, Jakarta dan di Sumatera Selatan, yaitu tepatnya di Madrasah

⁵ A. Akrom Malibary, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi IAIN*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1991), h. 79.

⁶ A. Jaman Asyifuddin, "Metode Pengajaran Bahasa Arab dan Pendekatan At-Taqabul Lughawi," dalam *Makalah Seminar Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta, Februari, 1999).

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 74.

⁸ Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 209.

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 2.

Aliyah Negeri I Lubuk Linggau dengan diuji cobakan kepada para siswanya dan hasil uji coba itu sangat mengagumkan baik bagi para siswa maupun para guru di madrasah tersebut. Ini merupakan sesuatu yang baru bagi mereka, yang sebelumnya pelajaran Bahasa Arab dianggap sebagai sesuatu yang sulit, namun setelah pengalaman uji coba yang dipimpin langsung oleh Bapak Jamhari mereka merasa takjub pada kemampuan mereka sendiri.

Metode ini menurut penulis akan sangat memberi dampak positif bagi para siswa, dampak langsungnya adalah para siswa tidak akan merasakan perasaan terbebani untuk menghafal kosa kata baru dalam bahasa asing seperti yang mereka rasakan selama ini. Karena metode menghafal dengan irama lagu tentu akan sangat disukai oleh anak-anak pada umumnya. Dampak tidak langsung yaitu irama yang menarik dari metode ini membuat para siswa bersemangat menimbulkan rasa gembira dan akan merupakan suatu pengalaman baru dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan metode ini tujuan pengajaran (hasil belajar) yang mencakup tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik akan dapat dicapai.

Metode ini akan diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah al-Ishlah Palembang, yang sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama yang mana memberikan pelajaran kepada siswa lebih didominasi dengan pelajaran agama sebagai ciri khas anak-anak yang sekolah di madrasah. Secara khusus di madrasah ini diajarkan pula bahasa Arab yang menjadi bagian bagi semua siswa untuk mempelajarinya. Mata pelajaran Bahasa Arab di madrasah ini mulai diberikan pada kelas III (tiga).

Bahasa Arab memiliki ciri-ciri khusus yang dapat ditemui dalam aspek-aspek bahasa, seperti: aspek bunyi dimana terdapat vokal panjang, bunyi dari tenggorokan, bunyi tebal, tekanan; aspek kosakata dimana bahasa Arab sangat kaya sekali dengan kosakata; aspek kalimat dimana bahasa ini memiliki sistem *i'rab* (perbedaan bunyi di akhir kata), *jumlah fi'liyah dan jumlah ismiyyah* (pola kalimat kata kerja dan kata benda); aspek huruf dimana penulisan huruf dari arah kanan ke kiri, satu huruf hanya melambangkan satu bunyi, dan ada huruf yang dapat disambung ada yang tidak.¹⁰

Pemaparan beberapa karakteristik unik bahasa Arab di atas setidaknya dapat dijadikan acuan dalam pengajaran bahasa Arab untuk non Arab, sehingga memudahkan para pengajar dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Secara kodrati, manusia pertama kali mengenal bahasa melalui pendengaran, setelah itu berbicara, membaca, kemudian menulis. Demikian pula halnya dengan pengajaran bahasa Arab, hendaknya harus dimulai dengan melatih anak untuk selalu mendengar bahasa Arab.

Adapun penelitian ini akan dilakukan pada populasi di kelas V Madrasah Ibtidaiyah al-Ishlah Palembang. Observasi awal yang dilakukan di kelas V tersebut telah peneliti amati ketika mulai mengajar di madrasah ini tepatnya pada tanggal 1 Desember 2014 dan ditemukan bahwa siswa-siswinya belum begitu mampu untuk menghafal mufrodat-mufrodat dalam bahasa Arab, karena mereka menganggap bahasa Arab adalah bahasa asing yang sulit bagi mereka, menghafal adalah sesuatu yang menyulitkan dan membosankan, dan bahasa Arab bukan sesuatu yang penting sekali bagi mereka, jadi walaupun tidak bisa maka hal itu bukan sesuatu yang besar. Madrasah belum mempunyai buku paket untuk para siswa, sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sangat minim. Selain itu hal yang sangat memprihatinkan melalui wawancara diperoleh penjelasan bahwa selama ini madrasah tersebut belum mempunyai guru khusus untuk mengajar mata pelajaran bahasa Arab, mata pelajaran tersebut hanya diajarkan oleh guru kelas yang dapat penulis ungkapkan bahwa mereka sangat minim pengetahuannya dalam bahasa Arab tersebut (informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para guru dan kepala sekolah). Jadi akan sangat dipahami jika hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab sangat rendah dan para siswapun merasakan kesulitan untuk mempelajarinya dan bagaimana siswa dapat termotivasi untuk mempelajarinya jika para pengajar sendiri tidak mempunyai pengetahuan yang memadai pada mata pelajaran tersebut.

Adapun masalah-masalah yang dihadapi khususnya oleh siswa-siswi kelas V di madrasah tersebut, selain masalah-masalah yang telah disebutkan di atas ternyata dalam proses pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang kreatif juga menjadi penyebab siswa-siswi

¹⁰ Mohammad Matsna, "Karakteristik dan Problematika Bahasa Arab," dalam *Jurnal Arabia*, (Vol. I,

Nomor 1/April-September 1998), (Depok: Prodi Bahasa Arab Fakultas Sastra UI, 1998), h. 3-11.

jadi merasa bosan dengan pelajaran Bahasa Arab dan kurangnya minat pada pelajaran tersebut apalagi untuk menghafal mufrodat. Kurangnya motivasi dari guru mata pelajaran yang disebabkan mata pelajaran tersebut bukan bidang keahliannya. Para guru di MI. al-Ishlah belum menggunakan metode atau media pembelajaran yang dapat membantu para siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini diperoleh dari tanya-jawab dengan para siswa dan guru di madrasah tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dan ingin mengetahui seberapa efektif penerapan metode El-Syarif sebagai media untuk meningkatkan motivasi belajar dan peningkatan hasil hafalan mufrodat pada pelajaran bahasa Arab siswa siswi kelas V di madrasah tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapun dalam melaksanakan eksperimen ini peneliti akan melaksanakan proses pembelajaran yang dikenal dengan istilah model pembelajaran. Joyce & Weil mendefinisikan model pembelajaran dengan ungkapan: *Models of teaching is plan or pattern that can be used to shape a curriculums (long-term courses of studies), to design instructional materials, and guide instruction in the classroom and other settings*¹¹. Perencanaan yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran ataupun *setting* lainnya.¹²

Model pembelajaran ini memiliki lima unsur dasar (Joyce & Weil, 1980), yaitu: (1) *syntax*, adalah langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan dan merespon siswa, (4) *support system*, adalah segala sarana, bahan, alat atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional dan nurturant effects*—hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar.

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu proses pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui.¹³ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menjelaskan apa-apa yang akan terjadi bila salah satu variabel tertentu (variabel Y) diberi perlakuan secara tertentu (variabel X).¹⁴ Penelitian jenis ini dapat juga dikatakan sebagai penelitian pengujian hipotesa yang menguji hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti.

b. Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan alasan bahwa dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian sangat diutamakan pengungkapan makna dalam proses pembelajaran sebagai upaya mengungkapkan dengan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua peneliti akan menjelaskannya secara kualitatif atau deskriptif yang mana datanya diperoleh dari proses pengimplementasian, observasi dan wawancara.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre test and post test one group design*, yaitu satu kelas yang dikenakan perlakuan tertentu. Pemilihan desain ini karena pada saat penelitian hanya ada satu kelas V yang terdapat di madrasah tersebut. Setelah itu dilakukan pendeskripsian terhadap pengelolaan pembelajaran, ketuntasan hasil belajar dan efektifitas penggunaan metode El-Syarif dalam peningkatan hasil hafalan mufrodat siswa. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O1 X O2

Keterangan:

O1 : *pre test*

O2 : *post test*

X : *treatment* atau metode El-Syarif

¹¹ Bruce Joyce & Marsha Weil, *Models of Teaching*, (New Jersey: Prentice Hall Inc., 1980), h. 1.

¹² Rahman, *Model Pembelajaran Menulis Kalimat*, (Bandung: PPs UPI, 2004), h. 12.

¹³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 105.

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), h. 26.

Dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu: sebelum *treatment* (O1) dan sesudah *treatment* (O2). Dari hasil pengukuran (*test*) yang dilakukan sebelum *treatment* (*pre test*) dan sesudah *treatment* (*post test*) dapat diketahui peningkatan kemampuan belajar siswa (efek) dari penggunaan metode El-Syarif. Perbedaan antara O1 dan O2 yakni: O2 – O1 diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen.¹⁵ Adapun tujuan dilakukannya *pre test* adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang baru diberikan. Sedangkan tujuan dari *post test* adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan pada suatu periode waktu tertentu atau sesudah penggunaan suatu metode yang baru.¹⁶

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah al-Ishlah Palembang, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan metode El-Syarif dalam meningkatkan hafalan mufrodat siswa.

Pembahasan

Dari analisis data statistik dengan uji *t- test one sample* di atas, dapat dinyatakan bahwa dengan implementasi metode El-Syarif dalam pembelajaran bahasa Arab akan dapat meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat siswa secara signifikan.

Sesuai dengan teori-teori yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, diantaranya apa yang diungkapkan oleh Santrock bahwa pemrosesan informasi pengkodean (*encoding*) adalah proses yang pertama kali dilakukan ketika menerima suatu informasi. *Encoding* ini meliputi: *attention, rehearsal, deep processing, elaboration, constructing images and organization*. Dalam proses *encoding*, perhatian (*attention*) menempati urutan pertama, diikuti dengan *rehearsal* (pengulangan). Terbukti bahwa apa yang terdapat dalam metode El-Syarif bersesuaian dengan teori-teori tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan menghafal, dan membuat hafalan tersimpan sebagai *long-term memory* maka hendaklah materi yang akan dihafal dirancang sedemikian rupa agar menarik perhatian. Kunci utama dalam pengajaran, terutama untuk para siswa tingkat dasar adalah bagaimana kita membuat materi yang akan kita

sampaikan menarik perhatian mereka. Hal-hal yang menarik perhatian tentu akan lebih berkesan dalam ingatan, selain itu irama atau lagu yang riang dan indah akan dapat membuat para siswa senantiasa ingin untuk mengulang-ulangnya. Dengan frekwensi pengulangan yang lebih banyak, hafalan para siswa menjadi lebih baik. Driscoll menyatakan bahwa semakin lama informasi dipertahankan dalam memori jangka pendek dengan bantuan pengulangan, semakin besar kemungkinannya untuk masuk ke memori jangka panjang (*long-term memory*).

Hal lain yang cukup penting adalah agar dalam menghafal kata-kata yang akan dihafal tersebut diucapkan dengan suara yang cukup keras. Selain dapat dikoreksi bila ada kesalahan dalam pelafalan, melatih siswa untuk berani, juga dapat membantu para teman-teman mereka untuk mengoreksi bila ada kesalahan.

Gerakan-gerakan tubuh serta bantuan media seperti audio, karton dan lain sebagainya akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafalnya. Hal tersebut berkenaan dengan pemrosesan mendalam (*deep processing*), yaitu mengasosiasikan dengan informasi yang telah ada sebelumnya dan mengelaborasikannya atau menambahkan kekhasan atau keunikan dari informasi yang diterima sehingga menciptakan penampilan yang sangat unik dalam ingatan. Adapun gambar-gambar apalagi disertai dengan warna akan membantu melekatkan ingatan siswa menjadi lebih baik lagi, sebagaimana yang disampaikan oleh Yunus, bahwa orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya. Pernyataan ini senada dengan apa yang telah disampaikan oleh Dale yang memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

Implementasi metode El-Syarif ini memberikan respon yang positif bagi para siswa. Hal ini terlihat dari apa yang peneliti lihat secara langsung terhadap semua siswa di kelas tersebut khususnya. Mereka terlihat gembira, bersemangat dengan wajah ceria mereka mengulang-ulang lagu atau materi yang terdapat dalam metode El-Syarif tersebut. Hal ini senada seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim, bahwa media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan

¹⁵*Ibid.*, h. 85.

¹⁶ Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 30.

gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak siswa serta menghidupkan pelajaran.

Dari hasil wawancara langsung kepada para siswa, diantaranya apa yang diungkapkan oleh Sahrul bahwa dia merasa sangat senang dengan diimplementasikannya metode ini ke dalam pembelajaran bahasa Arab. Mereka menjadi merasa lebih bersemangat untuk menghafal dan mengulang-ulangnya dan mereka berharap agar metode seperti ini akan senantiasa dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, baik dalam mata pelajaran Bahasa Arab maupun mata pelajaran lainnya.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Mega, kalau sebelumnya ia malas sekali untuk menghafal mufrodat karena sulit sekali baginya untuk melekatkan kosa kata (*mufrodat*) tersebut dalam ingatannya. Tetapi setelah mempelajari cara menghafal mufrodat dengan metode El-Syarif ini ia jadi bersemangat dan menghafalkannya menjadi terasa lebih mudah.

Penilaian hasil belajar juga telah menunjukkan bagaimana terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum diimplementasikannya metode El-Syarif dengan setelah diimplentasikan metode tersebut. Sebelum diberikan *treatment*, dari 21 orang siswa sebagai sampel hanya satu orang siswa saja yang dapat melampaui nilai ketuntasan minimal, tetapi setelah *treatment* diberikan hanya enam orang yang belum mencapai nilai 75, tetapi kriterianya adalah cukup yang artinya perlu sedikit usaha lagi agar mereka dapat mencapai nilai tersebut.

Hal lain yang menjadi catatan penting dalam penelitian ini adalah bagaimana peran metode dan media pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh serta hasil belajar yang sangat positif bagi para peserta didik. Selain itu peranan guru sangat besar untuk mengatur pembelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan metode dan media agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus memberikan hasil yang tinggi dalam belajar. Kreatifitas dan inovasi guru akan memberikan warna dan kegembiraan bagi para siswa dalam belajar sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dengan eksperimen dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Proses belajar mengajar dengan diimplementasikannya metode El-Syarif berjalan dengan baik dan efektif. Artinya siswa dapat menghafal mufrodat dengan lebih mudah dan lebih cepat dari pada bila siswa harus menghafalkannya secara konvensional. Penggunaan Metode El-Syarif telah dapat meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat para siswa. Sebelum *treatment* hanya satu orang siswa saja yang dapat mencapai nilai ketuntasan minimal, tetapi setelah *treatment* jumlah siswa yang dapat melampaui nilai ketuntasan minimal tersebut mencapai 15 orang. Dalam prosentase sebelum *treatment* hanya 4,76% siswa yang tuntas, tapi setelah *treatment* meningkat menjadi 71,43%.

Efektivitas implementasi metode El-Syarif pada analisa uji *t test* untuk *pre test* menghasilkan nilai t_{hitung} nilainya lebih kecil daripada t_{tabel} dan berada di daerah penerimaan H_0 . Uji *t test* untuk *post test* menghasilkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Adapun hasil perbandingan antar *pre test* dan *post test* menghasilkan t_{hitung} sebesar 18,65 ($18,65 > 1,725 > 1,325$). yang artinya perbedaan hasil antara *pre test* dan *post test* sangat signifikan, baik pada taraf kesalahan 1% maupun pada taraf kesalahan 5%.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Abdurrahman Saleh., *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al Qur'an.*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Ahmadi, Abu., *Psikologi Umum.*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ali, Atabik., *Kamus Kontemporer Arab Indonesia.*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2009.
- Arifin, Muzayyin., *Filsafat Pendidikan Islam.*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- ., *Filsafat Pendidikan Islam.*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- ., *Ilmu Pendidikan Islam.*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar., *Media Pembelajaran.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- As'ad, Aliy., *Ta'limul Muta'allim: Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan.*, Kudus: Menara Kudus, 2007.
- Asrori, Imam., *Sintaksis Bahasa Arab Frasa-Klausa-Kalimat.*, Malang: Misykat, 2004.

- Asyifuddin, A. Jaman. *Metode Pengajaran Bahasa Arab dan Pendekatan at-Taqabul Lughawi*. Makalah disajikan dalam Seminar Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Februari 1999.
- Crider, Andrew B., et. al., *Psychology*, London: Scott, Foresman and Company, 1983.
- Crow and Crow., *General Psychology*, New York: Little Field Adam Co., 1973.
- Dahlan, Juwairiyah., *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: al-Ikhlash, 1992.
- Dale, E., *Audiovisual Method in Teaching*, New York: The Dryden Press, Holt, Rinehart and Winston, 1969.
- Dalyono., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Daradjat, Zakiah., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- ., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- ., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dimiyati dan Mudjiono., *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Driscoll, M.P., *Psychology of Learning for Instruction*, Boston: Allyn and Bacon, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Drever, James., *Kamus Psikologi*, terj. Nancy Simanjuntak., Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Effendi, Ahmad Fuad., *Model-model Pembelajaran Bahasa Arab*, dalam Kuliah Umum Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati, 16 April 2014.
- Ehlers and Lee., *Crusial Issues in Education*, USA: Holt Rinehart and Winston, 1963.
- Fauzan, Masagus A. dan Farid Wajdi., *Quantum Tahfiz*, Palembang: Yayasan Kiai Marogan, 2010.
- Fauzi, Ahmad., *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Garrison, Karl C. and Robert A. Morgoon., *Educational Psychology : An Integration of Psychology and Educational Practice*, Ohio: A. Bell & Howell, 1972.
- Giddens, A., *Modernity and Self Identity: Self and Society in the Late Modern Age*, Cambridge: Polity Press, 1991.
- Gredler, Margaret E., *Belajar dan Membelajarkan*, terj. Munandir, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Al-Gulayayni, Mustafa., *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah, Juz I*, Beirut: Al-Maktabah al-Asriyyah, 1994.
- Gulo, Dali., *Kamus Psikologi*. Bandung: Tonis, 1982.
- Hadi, Sutrisno., *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hamalik, Oemar., *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001.
- Al-Hasyimi, Ahmad., *Al-Qawaid al-Assasiyyah li al-Lughat al Arabiyyah*, Beirut: Dar-al-Kutub al-Ilmiyah, tt.
- Hidayat, HD., *Pedoman Pelaksanaan Penataran Metode Pengajaran Membaca al-Qur'an dan Memahami Maknanya*. Lokakarya disajikan bagi guru-guru SD, SLTP, SLTAdi Jakarta Angkatan II, Jakarta. 1990.
- Ibrahim, Abdulhalim., *Almuwajjih Alfanniy limudarrisiy Lughat al-Arabiyyah*, Cairo: Daarulmaarif, 1962.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil., *Models of Teaching*, New Jersey: Prentice Hall Inc., 1980.
- Joyce, Bruce dan Marsha Weil., *Models of Teaching: Model-model Pengajaran*, terj. Achmad Fawaid dan Atteila Mirza., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Kartono, Kartini., *Psikologi Umum*, Bandung: Alumni, 1984.
- Kementrian Agama Kerajaan Arab Saudi., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1418H.
- Lahey, Benjamin G., *Psychology an Introduction*. New York: Mc. Grow Hill Companies, 2007.
- Lembaga Kursus Bahasa Arab El-Syarif. Diunduh di <http://www.el-syarif-community.blogspot.com/p/lembaga-kursus-bahasa-arab-el-syarif.html> 1. 2 April 2015.
- Madjidi, Busyairi., *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994.
- Malibary, A. Akrom., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi IAIN*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1991.
- Mardalis., *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Margono., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Matsna, Mohammad., "Karakteristik dan Problematika Bahasa Arab", dalam *Jurnal Arabia*, Fakultas Sastra UI, Vol. I Nomor 1/April-September 1998.
- Mudjijo., *Tes Hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- Muhaimin., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) pada Sekolah & Madrasah.*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Mujib, Fathul., *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab.*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Muslich, Masnur., *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik.*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mustafa, Ibrahim., *Al-Mu'jam al-Wasith.*, Istanbul: Al-Maktabah al-Islamiyah, 2004.
- An-Nahlawi, Abdurrahman., *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam.*, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Nur, M., *Strategi-strategi Belajar.*, Surabaya: Unesa Press. tt.
- Partanto, Pius., *Kamus Ilmiah Populer.*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Rahman., *Model Pembelajaran Menulis Kalimat.*, Bandung: PPs UPI, 2004.
- Rakhmat, Jalaluddin., *Psikologi Komunikasi.*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ramayulis., *Metodologi Pendidikan Agama Islam.*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- ., *Metodologi Pendidikan Agama Islam.*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- ., *Metodologi Pendidikan Agama Islam.*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Ramayulis dan Samsu Nizar., *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya.*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Rohani. Ahmad., *Pengelolaan Pengajaran.*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sadiman, Arief S., *Media Pendidikan.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Santrock, John., *Educational Psychology*, Vol. 5., Singapore: McGraw-Hill, 2013.
- Santrock, John and John Mitterer., *Psychology.*, Canada: McGraw Hill, 2001.
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sarwono, Sarlito Wirawan., *Pengantar Umum Psikologi.*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Shaleh, Abdul Rahman., *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sherif, M. & C.W. Sherif., *An Outline of Social Psychology.*, New York: Harper & Row Pul, 1956.
- Slameto., *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Slavin, Robert E., *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, terj. Marianto Samosir., Jakarta: Indeks, 2008.
- Sobur, Alex., *Psikologi Umum.*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- ., *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah.*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Soemanto, Wasty., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Spence, K.W. and J.T. Spence., *The Psychology of Learning and Motivation*, Vol. 2., New York: Academic Press, 2010.
- Sudjana, Nana., *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono., *Statistika untuk Penelitian.*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suraji, Jamhari Ahmad., *Metode El-Syarif.*, Bekasi: Pustaka El-Syarif, 2009.
- Suraji, Jamhari Ahmad., 2015. *Metode El-Syarif*. Diunduh di <http://www.el.syarifcommunity.blogspot.com/p/lembaga-kursus-bahasa-arav-el-syarif.html> tanggal 2 April 2015.
- Al-Syaibani, Omar Mohammad., *Falsafah Pendidikan Islam.*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Thomas M., Risk., *Principles and Practices of Teaching.*, New York: American Book Company, 1958.
- Tohirin., *Psikologi Pembelajaran Agama Islam.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Usman, Basyiruddin., *Metodologi Pembelajaran Agama Islam.*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Usman, Uzer., *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Wahyoedin, Yuyu., *Pelajaran Tata Bahasa Arab: Cara Cepat Belajar Bahasa Arab dengan Model SPM (Simpel, Praktis & Mudah).*, Jakarta: Mutiara Media, 2011.
- Warsita, Bambang., "Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar", dalam *Jurnal Teknodik*, Vol XII, No. 1, 2008.
- Yamin, Martinis., *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP.*, Jakarta: Gaung Persada, 2007.
- Yunus, Mahmud., *Attarbiyyah watta'liim.*, Padang Panjang: Matbaah, 1942.
- Zulhannan., *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.